

Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa perantau suku Batak

Irda Yani Br Purba, Indah Sukmawati*, Rezki Hariko, Puji Gusri Handayani

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: indahsukmawati@fip.unp.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya mahasiswa perantau yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Salah satu faktor diduga mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) motivasi berprestasi mahasiswa perantau suku batak, (2) dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau suku batak, (3) menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa perantau suku batak. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 120 orang mahasiswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan Skala model Likert. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki mahasiswa Suku Batak berada pada kategori tinggi, (2) tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa Suku Batak berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batak dengan indeks 0,514.

Keywords: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Berprestasi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan penjamin mutu pendidikan yang berupaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan terutama bagi mahasiswa. Peningkatan mutu mahasiswa berada pada tahapan perkembangan rentang usia 18-25 tahun, yakni masa remaja akhir hingga dewasa awal, dilihat dari sudut pandang tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah individu membangun independensi, pemantapan pendirian hidup, serta peningkatan perkembangan karier (Yusuf 2012, Santrock, 2016). Mahasiswa yang tergabung dalam perguruan tinggi berasal dari berbagai daerah atau yang biasa dikenal dengan mahasiswa perantau.

Mahasiswa perantau merupakan individu yang berasal dari suatu tempat atau wilayah dan pindah untuk sementara pada wilayah lainnya untuk menempuh pendidikan. Pelly, (1994) yang mengungkapkan pada umumnya perantau dari berbagai latar belakang budaya bersaing dalam mengembangkan pendidikan yang memberikan mereka akses kepada pekerjaan-pekerjaan yang baru dalam perantauan. Salah satu mahasiswa perantau yang ada pada Universitas Negeri Padang yaitu mahasiswa yang berasal dari suku Batak. Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia (Koentjaraningrat, 1999). Merantau adalah salah satu prinsip orang Batak, karena dengan merantau bisa mendapatkan banyak pengalaman dan dilatih untuk menjadi pribadi yang tangguh. Ada sebuah peribahasa Suku Batak Karo yaitu "Mela Mulih Adi La Rulih". Artinya adalah malu untuk pulang ke kampung halaman jika tidak membawa hasil maka kita harus sukses mencapai tujuan kita

di tanah perantauan. Suatu slogan yang menarik yang selalu disampaikan oleh orangtua kepada para perantau dari Tanah Karo. Slogan “Mela Mulih Adi La Rulih” mampu memotivasi para perantau diantaranya adalah Mahasiswa untuk dapat mencapai kesuksesan di dalam kehidupan atau dunia pendidikan.

Menurut Elliza (2018) pada dasarnya mahasiswa perantau dituntut untuk dapat memenuhi dan mengentaskan permasalahannya sehari-hari terkait bidang akademik maupun non-akademik secara mandiri. Suatu kebanggaan bagi orang tua ketika anaknya mahasiswa memiliki suatu prestasi, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugianto (2010) yang menyatakan motivasi berprestasi itu penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagian besar yang terjadi di lapangan tidak semua mahasiswa perantau memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, ini terlihat dalam sebuah survey yang dilakukan Programme for International Student Assesment (PISA) di Paris, memaparkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mengembangkan potensi. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan di Universitas Kristen Artha Wacana Prov. Nusa Tenggara Timur oleh Amseke, dkk (2021) tentang motivasi berprestasi mahasiswa di tengah pandemi Covid-19 memiliki motivasi berprestasi rendah sebesar 35,5 % sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 33,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa pada Universitas Kristen Artha Wacana masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah dikarenakan tidak adanya dukungan sosial teman sebaya akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Motivasi dari setiap individu berbeda-beda khususnya motivasi berprestasi dalam setiap manusia juga berbeda dan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu yaitu keinginan untuk melakukan hal yang lebih baik, pengakuan akan prestasi, latar belakang tempat seseorang dibesarkan, harapan orangtua terhadap anaknya, hubungan antar individu, kebutuhan untuk dihormati teman, McClelland, (1987). Hal ini sejalan dengan pendapat Morgan, (1990) yang memaparkan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui *observational learning*, harapan orang tua, lingkungan, penekanan kemandirian dan praktik pengasuhan anak.

Berdasarkan faktor di atas, hubungan antar individu memiliki kaitan yang erat dengan motivasi berprestasi bahwa individu lain yang memberikan kehangatan, kasih sayang, pengakuan, kepedulian dapat mempengaruhi motivasi berprestasi setiap individu. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa salah satunya adalah hubungan antar individu. Hal itu ditegaskan oleh Wati, (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya berasal dari eksternal yaitu dukungan sosial yang merupakan peran manusia lain dalam pemberian bantuan, kasih sayang, pengertian, simpati, komunikasi yang baik dan hubungan baik yang berasal dari orang tua, teman sebaya dan guru atau dosen. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan motivasi berprestasi.

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh orang lain kepada individu dengan memberikan kenyamanan, kepedulian, serta pemberian bantuan. Menurut Sarafino & Smith, (2011) Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu suami/istri (pasangan), keluarga, teman sebaya, rekan kerja, komunitas dan lingkungan tempat tinggal individu. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik subjek yang digunakan yaitu mahasiswa, karena mahasiswa berhubungan erat dengan teman sebaya, komunitas, dan lingkungan tempat tinggal. Sejalan dengan pendapat Sarafino & Smith di atas Santrock (2011) juga mengatakan bahwa, teman sebaya merupakan teman yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang sama dengan individu. Dengan hadirnya teman sebaya dapat mempengaruhi sumber motivasi berprestasi bagi teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 dengan 15 mahasiswa Suku Batakdi Universitas Negeri Padang, terdapat 9 mahasiswa yang belum memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, hal ini ditandai dengan individu yang mendapatkan Indeks prestasi yang menurun, tidak lulus tepat waktu, individu mudah menyerah dalam melakukan sesuatu hal, individu tidak mempertimbangkan resiko dan tidak takut dalam kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa perantau Suku Batak yang belum memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

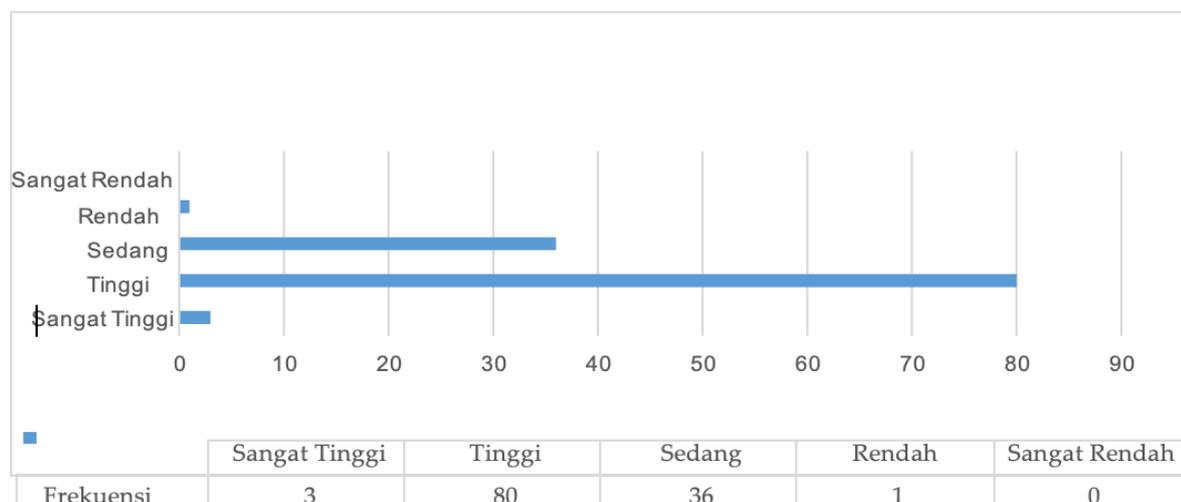
Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya akan termotivasi dalam belajar dan berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga meningkatkan motivasi berprestasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Choirunisa & Marheni (2019) bahwa mahasiswa perantau yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sebesar 173,70 dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan sosial teman sebaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa perantau Suku Batakdi UNP sebanyak 172 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 120 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan *Skala model Likert*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputer *SPSS dor windows ver 20.0*. untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batakdi UNP.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau Suku Batakdi UNP yang dikumpulkan melalui skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 26 item pernyataan yang diberikan kepada 120 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 92.67, standar deviasi 9,65, skor tertinggi yaitu 129, skor terendah 61. Adapaun data yang diperoleh mengenai hasil dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau Suku Batak di UNP dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

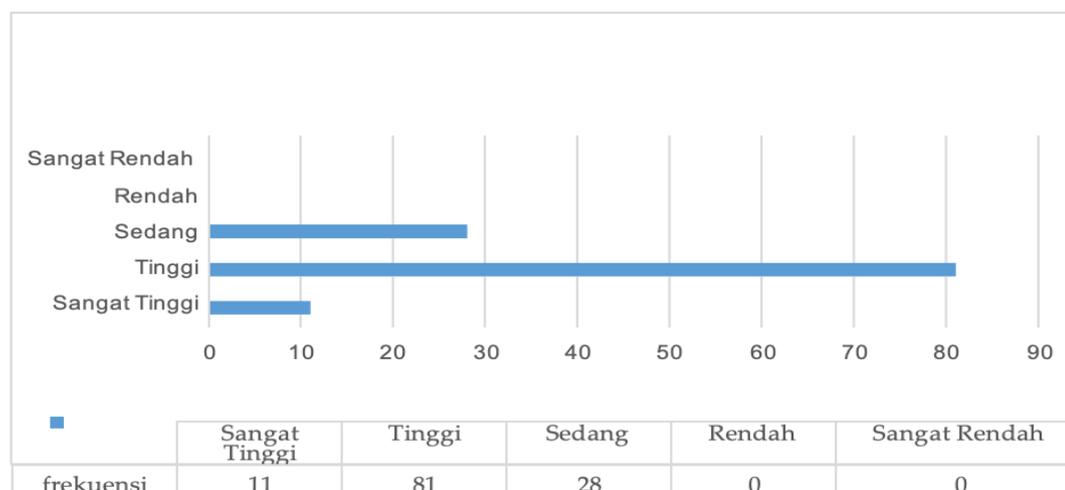


Gambar 1. Deskriptif keseluruhan Dukungan sosial teman sebaya mahasiswa Suku Batak di Universitas Negeri Padang

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa dukungan sosial teman sebaya mahasiswa Suku Batakdi UNP berada pada kategori tinggi sebanyak 80 orang dengan persentase 66.67%, selanjutnya terdapat mahasiswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 30.00 % dan terdapat 3 mahasiswa Suku Batak yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2.50% ,bahkan terdapat 1 mahasiswa Suku Batak dengan persentase 0.83% yang berada pada kategori rendah dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan pada setiap aspek berada pada kategori sedang hingga tinggi, aspek dukungan emosional dengan frekuensi 62 mahasiswa (51,67%) pada kategori tinggi, aspek dukungan penghargaan dengan frekuensi 69 mahasiswa (57,50%) pada kategori sedang, aspek dukungan instrumental dengan frekuensi 60 mahasiswa (50,00%) pada kategori tinggi, dan aspek dukungan informatif dengan frekuensi 67 siswa (55,83%) pada kategori sedang. Hal ini dapat terjadi karena individu mampu menerima teman sebaya dan lingkungannya sehingga lebih mudah menjalin hubungan dengan orang lain, dan jika seseorang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya maka individu akan mendapat penyemangat dengan memberikan dukungan emosional, memberikan dukungan penghargaan dengan memberikan pujian-pujian, memberikan dukungan instrumental berupa memberikan barang atau jasa, dan juga memberikan dukungan informatif berupa informasi yang mana akan mendorong individu untuk berbagi dalam rasa suka maupun duka untuk mengatasi permasalahan yang ia alami sehingga dalam hal ini dapat mendukung peningkatan prestasi seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Romera, Pereira & Coimbra, (2015) yang mengatakan dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi dukungan positif. Dukungan sosial merupakan bagian dari jaringan komunikasi timbal balik dari orangtua, kekasih, kerabat, teman, lingkungan sosial dan masyarakat (Kartika Wenny Audia, dkk 2022), sejalan dengan pendapat mutia & Sukmawati (2019) lingkungan sosial merupakan peranan yang penting dalam kehidupan individu.

Selain itu hasil penelitian motivasi berprestasi mahasiswa perantau Suku Batakdi UNP dikumpulkan melalui skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 32 item pernyataan yang diberikan kepada 120 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 118,44, skor tertinggi yaitu 157, skor terendah 92, dan standar deviasi 12,95. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil motivasi berprestasi mahasiswa perantau Suku Batakdi UNP dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Deskriptif keseluruhan Motivasi Berprestasi mahasiswa Suku Batak di Universitas Negeri Padang

Gambar 2 menggambarkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batakdi UNP sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 81 orang dengan persentase 67.50%, selanjutnya terdapat 28 mahasiswa dengan persentase 23.33 % yang berada pada kategori sedang, kemudian 11 mahasiswa Suku Batak yang berada pada persentase 9.17% yang memperoleh motivasi berprestasi sangat tinggi, dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keseluruhan pada setiap aspek berada pada kategori sedang hingga tinggi, aspek tanggung jawab atas tugas yang dikerjakan dengan frekuensi 67 mahasiswa (55,83%) pada kategori tinggi, aspek berani mengambil resiko pemilihan tugas dengan frekuensi 62 mahasiswa (51,67%) pada kategori sedang, aspek inovatif dalam pekerjaan yang dilakukan dengan frekuensi 56 mahasiswa (46,67%) pada kategori tinggi, dan aspek memperhatikan umpan balik dengan frekuensi 57 mahasiswa (47,50%) pada kategori tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa setiap hasil dalam aspek motivasi berprestasi berada pada kategori yang berbeda. Hal itu menunjukan bahwa mahasiswa Suku Batakdi UNP memiliki motivasi dalam menghadapi tuntutan-tuntutan akademik dengan baik. Kemudian dari hasil penelitian tersebut juga didapatkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang sedang. Hal ini terjadi karena adanya mahasiswa yang memiliki tujuan pribadi yang tidak jelas dan tidak terstruktur dalam target capainya, kurangnya keyakinan dan harapan diri mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki, kurangnya tingkat kemandirian mahasiswa sehingga tidak dapat mengontrol kehidupan akademik tersendiri.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa perantau Suku Batakdi UNP, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisa data *Product Moment Correlation*. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Berikut hasil perhitungan koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu:

Tabel 1. Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya (X) dengan Motivasi Berprestasi (Y)

<i>Correlations</i>			
		Dukungan sosial teman sebaya	Motivasi Berprestasi
Dukungan sosial teman sebaya	<i>Pearson Correlation</i>	1	.514**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	120	120
Motivasi Berprestasi	<i>Pearson Correlation</i>	.514**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	120	120

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan pada tabel 3, diperoleh nilai koefisien antara variabel dukungan sosial teman sebaya (x) dengan motivasi berprestasi (y) adalah 0,514 dan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan besar korelasi 0,514 memiliki tingkat hubungan yang sedang, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batakdi UNP.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, konselor perlu memberikan layanan agar mahasiswa mampu meningkatkan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dalam menghadapi tuntutan perkuliahan yang ada. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli yaitu konselor kepada klien yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri klien untuk dapat mengentaskan permasalahan yang dialami klien (Yendi, Ardi, & Ifdil, 2013). Selain itu, mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah juga dilaporkan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dan kesejahteraan psikologis yang lebih rendah (Smith, J., & Johnson, 2019). Hasil penelitian seperti ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa dan mempromosikan kesejahteraan psikologis mereka melalui upaya-upaya tertentu yang dapat dilakukan oleh dosen dan perguruan tinggi dalam kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian terhadap hipotesis mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) dukungan sosial teman sebaya mahasiswa Suku Batakdi UNP secara umum berada pada kategori tinggi, 2) motivasi berprestasi pada mahasiswa Suku Batakdi UNP secara umum berada pada kategori tinggi, 3) terdapat hubungan positif signifikan yang sedang antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batakdi UNP dengan $r = 0.514$ pada taraf signifikan 0.000. Sehingga, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batakdi UNP akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa Suku Batakdi UNP.

References

- Wahid, A. & Suhaili, N (2024). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Format Klasikal Menggunakan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Akademik Siswa Sma Negeri 10 Padang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*
- Awlawi, A. H. (2013). Teknik Bermain Peran pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 182–190
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*,
- Eliza, F. F. (2018). Perbedaan kebutuhan dukungan sosial pada mahasiswa rantau dengan mahasiswa tidak merantau di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. In *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hanum, M., Prayitno, & Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Jurnal Konselor*, 4(3), 162–168.
- Hidayat, H., & Handayani, P. G. (2018). Self Regulated Learning (Study For Students Regular and Training). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*.
- Kartikasari, W. A., Marjohan & Hariko, R. (2022). Hubungan *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastiasi akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.
-

-
- Koentjaraningrat. 1999. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. McClelland, D. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University
- Menanti dan Pelly.(1994). *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutia, A. T., & Sukmawati, I. (2019). *Relationship between peer pressure and self esteem in adolescents*. *Jurnal Neo Konseling*.
- Morgan, C. T. & King, R. A. (1990). *Introduction to psychology*. Tokyo : Mcgraw hill.
- Prayitno& amti. E. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil, Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Romera, V.B., Pareira, Z.A., & Coimbra, S. (2015). *Social Skills, Social Support and Well- Being in adolescents of Different Family Configurations*. Paidéia.
- Santrock, J.W. (2011). *Remaja*. Alih Bahasa: Benedictine Widiasinta. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. (2011). *Health psychology: biopsychology interactions 7th edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyanto. (2009). *Kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*. *Jurnal Pendidikan*.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Wati, P.T. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Yahya, Winarsih. (2016). *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA NEGERI 3 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3 (1), 1-15.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). *Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
-